



KONSELING KELUARGA ISLAM DALAM MEMBENTUK KOMUNIKASI DAN HUBUNGAN BAIK ANTAR ANGGOTA KELUARGA DI TK THAYBAH

^{1*}Nur Baiti Hidayah, ²Mujiati, ³Nelud Darajaatul Aliyah, ⁴Muhammad Yusron El-Yunusi, ⁵Wakid Evendi, ⁶Muhammad Zakki, ⁷Mohamad Farid

^{1,3-7} Universitas Sunan Giri, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

²TK Thaybah, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

[*nurbaitihidaya@gmail.com](mailto:nurbaitihidaya@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.56457/dinamika.v2i2.663>

Dipublikasikan: 03 Desember 2024

ABSTRAK

Komunikasi dan hubungan baik antar anggota keluarga adalah hal yang selalu berdampingan. Sebuah keluarga yang mampu mencapai komunikasi efektif antar anggota keluarga maka akan tercipta hubungan yang baik pula antara mereka, begitu pula sebaliknya jika komunikasi tidak efektif maka akan menciptakan keretakan dalam hubungan keluarga. Komunikasi efektif dalam keluarga adalah salah satu kunci menuju keluarga yang kekal dan abadi. Tips menumbuhkan komunikasi efektif di dalam keluarga, yaitu: Meluangkan waktu; Menciptakan kesempatan untuk berkomunikasi bersama satu sama lain; Berlibur dan berkegiatan bersama; Konsistensi waktu berkumpul dan berkomunikasi bersama; Mengadakan agenda rapat keluarga; Berkomunikasi saat berada di kendaraan; dan Memberikan kasih sayang dengan pujian dan hadiah. Kegiatan konseling keluarga ini bertujuan untuk menjadi wadah forum diskusi terkait permasalahan dalam keluarga terkhusus dalam hal komunikasi keluarga serta menjadi pecut bagi masyarakat untuk membangun komunikasi efektif dan terbuka dalam keluarga. Alhamdulillah pada kegiatan konseling ini pada Hari Senin, 28 Oktober 2024 telah diikuti oleh 18 ummahat wali murid TK Thaybah Surabaya. Konseling dilaksanakan di Masjid Thaybah Surabaya yang berada di satu kawasan dengan TK Thaybah. Metode yang digunakan pemateri adalah metode ceramah kemudian membuka forum diskusi bersama ummahat guna mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi dalam komunikasi keluarga. Dari kegiatan konseling ini dapat disimpulkan bahwa membangun komunikasi efektif dan terbuka dalam keluarga adalah suatu hal yang sangat penting demi terciptanya keluarga yang harmonis.

Kata Kunci: Konseling, Komunikasi, Hubungan Baik

ABSTRACT

Communication and good relationships between family members are things that always go hand in hand. A family that is able to achieve effective communication between family members will create a good relationship between them, and vice versa if communication is not effective it will create a rift in family relationships. Effective communication in the family is one of the keys to a lasting and eternal family. Tips for fostering effective communication in the family, namely: Making time; Creating opportunities to communicate with each other; Vacationing and doing activities together; Consistency of time to gather and communicate together; Holding a family meeting agenda; Communicating while in the vehicle; and Giving affection with praise and gifts. This family counseling activity aims to become a forum for discussion related to problems in the family, especially in terms of family communication and to become a whip for the community to build effective and open communication in the family. Alhamdulillah, this counseling activity on Monday, October 28, 2024 was attended by 18 ummahat guardians of Thaybah Surabaya Kindergarten students. The counseling was held at Thaybah Surabaya Mosque which is in the same area as Thaybah Kindergarten. The method used by the speaker was the lecture method and then opened a discussion forum with moms to find solutions to the problems they face in family communication. From this counseling activity, it can be concluded that building effective and open communication in the family is very important for the creation of a harmonious family.

Keywords: Counseling, Communication, Good Relationship

PENDAHULUAN

Komunikasi dan hubungan baik antar anggota keluarga adalah hal yang selalu berdampingan. Komunikasi keluarga ialah komunikasi yang berlangsung pada sebuah keluarga atau cara anggota keluarga berhubungan dengan anggota keluarga lainnya sebagai wadah untuk menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai pegangan hidup (Rahmah, 2018). Komunikasi keluarga dapat diartikan pula sebagai fondasi utama dalam hubungan antara orang tua dan anak, dengannya orang tua dapat menyampaikan dan memberikan dukungan emosional serta membantu pengembangan sosial dan kognitif anak-anak (Thoha dkk., 2023). Ketika sebuah keluarga mampu mencapai komunikasi baik atau efektif antar anggota keluarga maka akan tercipta hubungan yang baik pula antara mereka, begitu pula sebaliknya jika komunikasi tidak efektif maka akan menciptakan keretakan dalam hubungan keluarga, bahkan fakta menunjukkan bahwa komunikasi efektif dalam keluarga

adalah salah satu kunci menuju keluarga yang kekal dan abadi. Banyak kasus perceraian di Indonesia berawal karena komunikasi buruk, contohnya pada Tahun 2022 kasus perceraian di Indonesia mencapai 516.334 kasus, melalui hasil penelitian diketahui bahwa salah satu faktornya ialah komunikasi yang buruk antara pasangan (Siregar dkk., 2023). Selain pentingnya komunikasi efektif antara suami dan istri, komunikasi efektif antara orang tua dan anak juga sangatlah penting, salah satunya untuk pembentukan kepribadian anak yaitu dengan pola komunikasi orang tua yang memprioritaskan kepentingan anak dan interaksi (Rahmah, 2018). Maka menciptakan komunikasi yang baik dalam keluarga sangatlah penting, karena dengan hal tersebut hubungan antara anggota keluarga akan erat.

Menurut Sven, komunikasi efektif yang mampu mencapai maksudnya memiliki beberapa faktor, yaitu: adanya sikap saling percaya antara anggota keluarga; pemilihan situasi dan kondisi lingkungan saat melakukan komunikasi; adanya kepuasan dalam berkomunikasi pada kedua belah pihak; hal yang jelas untuk dikomunikasikan; adanya keterbukaan; dan adanya dukungan yaitu tidak merasa ketakutan dan dalam tekanan saat berkomunikasi (Sobandi & Dewi, 2017). Maka komunikasi akan efektif jika terpenuhi faktor-faktor tersebut.

Tak dihiraukan bahwa dalam komunikasi terkadang ada hambatannya, hambatan-hambatan tersebut adalah: hambatan gender, adanya kesenjangan ketika anak perempuan komunikasi dengan ayahnya misalnya, karena perbedaan cara komunikasi antara laki-laki dan perempuan; hambatan situasional, terkadang muncul kesulitan saat berkomunikasi dengan seseorang yang sedang lelah atau moody; hambatan psikologis, seseorang was-was sebelum memulai komunikasi sehingga mengurungkan niat untuk berkomunikasi, dan hambatan lingkungan atau fisik, hal ini sering terjadi pada keluarga yang tinggal berjauhan (Sobandi & Dewi, 2017). Inilah 4 hambatan komunikasi yang sering dihadapi orang-orang.

Dengan semakin maju dan berkembangnya zaman, maka menimbulkan dampak dalam hal komunikasi keluarga, di antara tantangan komunikasi di era modern adalah gadget mampu memberikan manfaat sebagai sarana bertukar cerita dalam hal anak dan orang tua tinggal di tempat berbeda, namun gadget memiliki dampak negatif yang besar pula, karena orang tua dan anak dapat terjebak dalam ketergantungan terhadap gadget dan media sosial, sehingga anak dan orang tua minim berinteraksi secara langsung, maka hal penting bagi orang tua untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan offline dan penggunaan teknologi serta orang tua perlu mengajarkan teknologi dengan bijak untuk proses pembelajaran anak-anak (Thoaha dkk., 2023). Di antara tantangan lain adalah kesibukan aktivitas orang tua maupun anak yang dapat menimbulkan stres dan kelelahan, sehingga mereka tidak memiliki banyak waktu untuk berinteraksi satu sama lain.

Dalam kehidupan berkeluarga diperlukan komunikasi yang nyaman antara anggota keluarga di dalamnya, namun ada beberapa bentuk komunikasi yang menimbulkan ketidaknyamanan, di antara bentuk komunikasi yang tidak nyaman yaitu: (1) Suka memerintah, dengan suka memerintah maka lawan bicara akan merasa tidak nyaman terlebih ketika istri suka memerintah suami maka akan timbul rasa ketidaknyamanan di diri suami; (2) Kalimat menyalahkan, ini juga kalimat yang sangat tidak menyenangkan ke anak maupun pasangan; (3) Kalimat meremehkan, pasangan dan anak-anak sangat tidak suka dengan kalimat ini maka harus dihindari dalam keluarga; (4) Suka membandingkan, seperti membandingkan anak satu dengan lainnya, maka akan menimbulkan kesedihan dan ketidaknyamanan pada diri anak; (5) Melabeli dengan kejelekan, selain muncul ketidaknyamanan, perkataan orang tua ke anak merupakan do'a maka jangan sampai keluar kata-kata jelek seperti nakal, pengecut, pembohong, dan sebagainya kepada anak; (6) Mengancam, ini hal yang sering ditemui orang tua mengancam anak, misal jika anak tidak mau tidur diancam untuk dibuang dan semisalnya; dan (7) Menyudutkan, yaitu dengan menggunakan kata "makanya..." ini kata yang sangat tidak nyaman (Dahlan, 2022).

Beberapa tips menumbuhkan komunikasi efektif di dalam keluarga, yaitu: (1) Meluangkan waktu untuk mendengarkan curhatan dan cerita anggota keluarga dengan membentuk forum diskusi di waktu tertentu misalnya; (2) Menciptakan kesempatan untuk berkomunikasi bersama satu sama lain, dengan membentuk forum khusus dan mempersilahkan seluruh anggota keluarga mengutarakan permasalahan masing-masing di hari tersebut maka ini mampu menciptakan keefektifan komunikasi keluarga; (3) Berlibur dan berkegiatan bersama, dengan berlibur bersama mampu menciptakan keakraban antara anggota keluarga, dengan keakraban maka akan memunculkan komunikasi yang terbuka dan efektif; (4) Konsistensi waktu berkumpul dan berkomunikasi bersama setiap harinya; (5) Mengadakan agenda rapat keluarga, terlebih ketika ada suatu konflik dari salah satu anggota keluarga yang harus diselesaikan bersama; (6) Berkomunikasi saat berada di kendaraan, ini termasuk cara yang efektif dan sering dipakai oleh kebanyakan orang, misal ketika ayah menjemput anak sekolah dan ayah meminta anak untuk menceritakan kegiatan di sekolah; dan (7) Memberikan kasih sayang dengan pujian dan hadiah, karena dengan ini anak akan merasa disayang orang tuanya begitupula sebaliknya jika anak memberi hadiah atau pujian untuk orang tua maka orang tua semakin sayang kepada anak-anaknya (Sobandi & Dewi, 2017).

Terkadang terdapat miss komunikasi antara anak dan orang tua dikarenakan kesibukan orang tua, maka akan menimbulkan komunikasi satu arah, yaitu orang tua meminta anak melakukan ini itu tanpa mendengar pendapat dari anaknya. Maka kewajiban orang tua harus pintar dalam membagi waktu untuk kerja dan anak

dengan baik, supaya komunikasi tetap efektif dan efisien dengan memperhatikan kebutuhan anak dan membimbingnya dengan kasih sayang (Rahmawati & Gazali, 2018).

Komunikasi efektif orang tua dengan anak mampu menumbuhkan kepercayaan anak kepada orang tuanya, seperti dalam mengajari anak belajar, orang tua yang mampu bersabar dan memberikan support serta dukungan positif pada anak, maka anak akan merasa nyaman dengan orang tua dan akan menimbulkan keterbukaan komunikasi anak kepada orang tuanya; komunikasi efektif juga memberikan pengaruh kesalihan orang tua pada anaknya, ketika anak melihat orang tua rajin beribadah maka akan timbul pada dirinya pertanyaan “mengapa ibu rajin solat?” dan sebagainya, kemudian orang tua menjelaskan dengan baik kepada anak hingga anak termotivasi pula untuk banyak mengerjakan amal salih (Rahmawati & Gazali, 2018).

Dengan pentingnya menumbuhkan komunikasi efektif sebagai bekal membangun hubungan keluarga yang baik, maka diadakan konseling keluarga terkait hal komunikasi keluarga dengan harapan mampu menjadi wadah untuk menjelaskan bentuk komunikasi keluarga yang efektif serta dampaknya pada keluarga, juga menjadi wadah untuk mencari solusi terkait permasalahan-permasalahan dalam hal komunikasi keluarga yang dihadapi oleh ummahat peserta kegiatan konseling ini, karena dengan adanya komunikasi efektif dalam sebuah keluarga dengan izin Allah mampu membentuk hubungan keluarga yang baik. Pemateri atau pelaksana kegiatan juga menyuntikkan motivasi semangat dengan membawakan ayat al-Qur’an (Q.S. al-Imrān, 3: 159) dalam mendidik anak dengan kelembutan dan bermusyawarah dengan anak, serta memohon pertolongan Allah dalam segala hal yang dihadapi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan konseling keluarga Islami terkait Komunikasi dan hubungan baik antar anggota keluarga dilaksanakan pada Hari Senin, 28 Oktober 2024 di Masjid Thaybah Surabaya. Kegiatan konseling ini meliputi kumpul bersama sebagai penanaman konsep komunikasi efektif dalam keluarga, konsultasi seputar permasalahan keluarga terkait komunikasi, dan membuka ruang konseling di kemudian hari kepada pelaksana kegiatan jika para peserta kegiatan yaitu Wali Murid TK Thaybah Surabaya mengalami hal yang tak mengenakkan dalam keluarga dan perlu sharing dan konsultasi kepada pelaksana kegiatan yaitu Nur Baiti Hidayah. Adapun tahap-tahap pelaksanaan konseling adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini mahasiswi pelaksana kegiatan memulai dengan penyusunan proposal kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul terkait beserta program kerjanya dan menyerahkan proposal kepada Kepala TK Thaybah Surabaya Ustadzah Mujiati, S.Pd.I, juga menyerahkan surat tugas resmi pengabdian masyarakat dari Universitas Sunan Giri Surabaya. Surat ditujukan kepada Kepala TK Thaybah dikarenakan sasaran peserta acara adalah Ummahat wali murid TK Thaybah Surabaya. Setelah penyusunan proposal dan surat tugas, pelaksana kegiatan melakukan koordinasi dengan kepala TK thaybah melalui whastapp untuk menentukan waktu pelaksanaan yang tepat, hingga akhirnya diputuskan pelaksanaan pada hari Senin, 28 Oktober 2024 pukul 08.30 – selesai di Masjid Thaybah Surabaya yang ada satu kawasan dengan bangunan TK Thaybah. Setelah penentuan waktu kegiatan, pihak TK menyampaikan undangan terkait kegiatan ini kepada para wali murid.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksana kegiatan melaksanakan kegiatan konseling keluarga islam dengan penyampaian materi yang dilanjut konsultasi seputar hal komunikasi efektif dalam keluarga bersama para ummahat wali murid TK Thaybah di Masjid Thaybah Hari Senin, 28 Oktober 2024 pukul 08.30 – selesai (kurang lebih jam 10.00 WIB). Tidak hanya itu saja, pelaksana kegiatan juga memberi ruang kepada ummahat untuk menghubunginya secara pribadi jika ingin sharing dan konsultasi seputar permasalahan dalam keluarga terutama dalam hal menciptakan komunikasi dan hubungan baik antar anggota keluarga.

3. Hasil

Para ummahat wali murid mendengarkan materi dengan seksama, kemudian menyampaikan beberapa hal tentang permasalahan yang mereka temui dalam keluarga. Di antara hal yang dikonsultasikan kepada pemateri atau pelaksana kegiatan ialah tentang kepribadian anak bungsu yang cenderung berbeda daripada kakak-kakaknya, cara menyembuhkan *inner child* atau luka batin pengasuhan masa kecil, cara membuat anak pendiam terbuka kepada orang tua, cara menahan emosi dengan tidak berkata kasar kepada anak, dan lainnya.

4. Evaluasi dan Pembuatan Laporan

Pada tahap ini pelaksana kegiatan melakukan evaluasi terkait kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan kegiatan ini dengan tujuan mampu memperbaiki kekurangan tersebut di kemudian hari. Kemudian membuat laporan terkait kegiatan pengabdian masyarakat ini berlandaskan program kerja yang telah dilaksanakan.

Pelaksana kegiatan melaksanakan program kegiatan pengabdian masyarakat terkait konseling keluarga islam dalam membentuk komunikasi dan hubungan baik antar anggota keluarga melalui tahapan-tahapan ini.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat dengan tema “Konseling Keluarga Islam Dalam Membentuk Komunikasi dan Hubungan Baik Antar Anggota Keluarga di TK Thaybah” dengan sasaran para ummahat wali murid TK Thaybah dengan izin Allah telah terlaksana pada Hari Senin, 28 Oktober 2024 bertempat di Masjid Thaybah yang berdiri di kawasan TK Thaybah. Kegiatan konseling ini diawali dengan tahap persiapan dengan menghubungi dan koordinasi langsung dengan Kepala TK Thaybah Ustadzah Mujiati, S.Pd.I. terkait waktu dan persiapan yang diperlukan untuk kegiatan konseling keluarga ini. Adapun undangan kepala wali murid Alhamdulillah pihak TK yang menyampaikan undanga tersebut setelah waktu kegiatan disepakati. Kemudian pemateri sekaligus pelaksana kegiatan mulai menyusun materi konseling tentang komunikasi efektif dalam keluarga, mendekati hari pelaksanaan pelaksana juga menyiapkan makanan ringan untuk konsumsi peserta kegiatan konseling.



Gambar 1. Surat Izin Kegiatan



Gambar 2. Registrasi Peserta



Gambar 3. Tempat Kegiatan Acara Konseling



Pada tahap pelaksanaan, Hari Senin, 28 Oktober 2024 pukul 08.30 WIB para ummahat wali murid telah berkumpul di Masjid Thaybah guna mengikuti kegiatan sebagaimana arahan yang telah disampaikan Kepala TK Ustadzah Mujiati, S.Pd.I. Sebelum acara dimulai, Ustadzah Nina selaku pegajar TK Thaybah menyiapkan meja lengkap dengan proyektor dan mik guna lancarnya acara konseling *Jazāhallahu Khairan*. Sembari dipersiapkan meja dan proyektor serta mik, para ummahat wali murid melakukan registrasi di pintu masjid dan mengambil konsumsi, dalam hal ini pemateri dibantu oleh Ibu Restia Ummu Abdul Hakim *Jazāhallahu Khairan*. Tepat pukul 08.30 WIB kegiatan dimulai dengan sambutan dari Kepala TK Thaybah Ustadzah Mujiati, S.Pd.I. kemudian dilanjutkan penyampaian materi oleh pemateri atau pelaksana kegiatan hingga sekitar pukul 10.00 WIB, dalam menyampaikan materi pemateri menggunakan metode ceramah, yaitu menyampaikan materi melalui penuturan lisan dengan bantuan proyektor untuk menampilkan poin-poin materi. Kemudian dilanjutkan sesi konsultasi seputar permasalahan komunikasi dalam keluarga.



Gambar 4. Pemateri Menyampaikan Materi Konseling Keluarga

Pada tahap hasil, Alhamdulillah ummahat wali murid dapat menyimak dan mencatat materi dengan baik, serta mampu menyampaikan pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan Komunikasi dalam keluarga, di antara permasalahan yang dikemukakan ialah:

1. T: Bagaimana cara membuat anak pendiam menjadi terbuka dengan orang tua dalam berkomunikasi?
J: Perlunya memberikan ruang yang nyaman untuk anak serta beritahukan padanya bahwa orang tua adalah orang pertama yang berhak mengetahui permasalahan yang anak alami, sehingga anak merasa nyaman ketika bercerita dan berdiskusi dengan orang tua.
2. T: Bagaimana solusi ketika anak mengemukakan jawaban berbeda saat ditanya ayah dan bunda?
J: Ketika anak berbeda pendapat di hadapan ayah dan bunda, maka perlu dibuat diskusi Bersama kemudian anak diajak berdiskusi atau bermusyawarah Bersama. Pilihlah untuk anak yang masalahatnya lebih banyak ketimbang madaratnya.
3. T: Bagaimana menahan emosi supaya tidak berkata kasar kepada anak dan pasangan?
J: Berusaha menahan emosi dengan beristighfar atau berwudhu. Jika emosi sudah reda, ungkapkan ke anak hal yang membuat amarah anda sebagai orang tua, supaya komunikasi tetap efektif dan tidak timbul permasalahan yang lebih luas.
4. T: Karakter anak perempuan berbeda dari kakak-kakak lakinya, dia lebih pendiam dan menunjukkan raut wajah tak enak kepada lawan bicara, bagaimana solusinya?
J: Kemungkinan karena memang karakter anak yang cenderung lebih tertutup atau introvert, namun harus tetap diajarkan adab bermuamalah dengan orang lain, supaya bisa menampilkan raut wajah yang tidak sinis.
5. T: Bagaimana tips menjadi orang tua yang bisa menghentikan luka batin pengasuhan masa kecil *atau inner child*, sehingga tidak memberikan luka batin ke anak-anak?
J: Selalu berafirmasi positif dan bersabar setiap anak melakukan hal yang tak disukai orang tua, serta doakan yang terbaik untuk anak-anak.

Inilah beberapa pertanyaan dari ummahat wali murid TK Thaybah pada saat konsultasi selepas pemaparan materi oleh pemateri.



Gambar 5. Sesi Foto Bersama Selepas Acara.

Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi dan tahap laporan, yang mana pelaksana kegiatan melakukan evaluasi terhadap kekurangan guna memperbaiki kekurangan tersebut di kemudian hari. Kemudian dilanjutkan dengan menuliskan laporan hasil dari kegiatan konseling berlandaskan program kerja yang telah dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Pada kegiatan konseling keluarga dengan tema komunikasi efektif dalam keluarga ini pemateri atau pelaksana kegiatan membawakan sebuah tema yang penting untuk terciptanya kedamaian dalam sebuah keluarga. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya Komunikasi dan untuk menjadi wadah bagi peserta yang memiliki kesulitan dalam membangun Komunikasi dalam keluarganya. Mula-mula pemateri menjelaskan bahwa Komunikasi sehat dan terbuka adalah fondasi bagi keluarga muslim yang harmonis. Kemudian terkait Komunikasi dalam Islam yaitu dengan sikap saling menghormati, berkata

jujur tidak membiasakan diri untuk berbohong, memiliki empati, dan menyampaikan atau berkomunikasi dengan penyampaian baik. Hal ini selaras dengan ajaran agama Islam sebagaimana dalam Surat al-Ahzāb ayat 70, Allah menyebutkan tentang perintah tentang berkata jujur dan baik, maka sudah seyogyanya bagi keluarga muslim untuk berkata jujur dan menyampaikan pernyataan ataupun pertanyaan dengan baik kepada siapapun.

Pemateri juga menyebutkan beberapa manfaat dari Komunikasi terbuka dalam keluarga, di antaranya ialah: membangun kepercayaan antar anggota keluarga, dapat menyelesaikan konflik atau masalah dengan baik, dan memperkuat ikatan hubungan keluarga atau terciptanya hubungan keluarga yang baik. Kemudian juga ada beberapa tantangan dalam Komunikasi di era modern, yaitu adanya teknologi yang mengganggu Komunikasi keluarga, adanya kesibukan aktivitas, dan kelelahan dikarenakan pekerjaan yang banyak. Setelah diketahui tantangan dalam Komunikasi, kemudian pemateri menyebutkan cara menjaga Komunikasi yaitu dengan mendengarkan aktif lawan bicara (fokus, rasa empati, dan memberikan *feedback*).

Pada akhir materi, pemateri mengajarkan cara mendidik anak secara Islami, yaitu dengan adab (menasihati anak) dan musyawarah dengan lemah lembut, sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam Surat Āli-‘Imrān ayat 159 yang berbunyi:

Maka berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal. (Q.S. Āli-‘Imrān, 3: 159).

Pemateri mengakhiri ceramahnya dengan pengingat bagi ummahat untuk berhati-hati dalam berucap, karena ucapan adalah do'a. Kita sebagai orang tua perlu belajar dan berusaha untuk selalu mendoakan anak dan keluarga dengan do'a-do'a yang baik.

Alhamdulillah kegiatan konseling ini dihadiri oleh 18 ummahat wali murid dan berlangsung dari pukul 08.30 – 10.00 WIB di Masjid Thaybah Surabaya.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian Masyarakat dengan tema “Konseling Keluarga Islam Dalam Membentuk Komunikasi dan Hubungan Baik Antar Anggota Keluarga di TK Thaybah” ini dapat disimpulkan bahwa membangun Komunikasi yang efektif dalam sebuah keluarga merupakan hal yang sangat penting, sehingga antar anggota keluarga memiliki komunikasi terbuka dan tidak menyebabkan depresi karena banyaknya pikiran yang tidak dapat dikomunikasikan dengan keluarga. Membangun komunikasi efektif sangat penting demi terciptanya hubungan keluarga yang baik dan harmonis, sehingga tidak ada rasa canggung atau kesenjangan antar anggota keluarga dalam berkomunikasi. Ketika sebuah keluarga sedang merasakan kesulitan dalam membangun komunikasi efektif, maka mereka dapat melakukan konsultasi dengan ahli, supaya mendapat tips-tips sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Maka mengadakan kegiatan konseling keluarga dalam hal komunikasi keluarga termasuk hal yang penting guna menjadi wadah bagi masyarakat untuk sharing dan konsultasi terkait kesulitan dalam membangun komunikasi efektif dalam keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku pelaksana kegiatan konseling keluarga ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak TK Thaybah terkhusus Kepala TK Thaybah, jajaran para guru, dan ummahat wali murid yang telah berkenan membantu kami dalam mengadakan kegiatan pengabdian Masyarakat ini dengan baik. Semoga sedikit ilmu yang disampaikan oleh pelaksana kegiatan dapat memberikan manfaat bagi ummahat wali murid dan dapat menjadi pecut semangat dalam membangun Komunikasi efektif dalam keluarga demi terciptanya keluarga yang harmonis di dunia dan akhirat kelak.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'ān al-Karīm.

Dahlan, A. (2022). *Maukah Jadi Orang Tua Bahagia?* Pustaka elmadina.

Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Rahmah, S. (2018). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 13–31. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2369>

Rahmawati, & Gazali, M. (2018). Pola Komunikasi Dalam Keluarga. *Al-Munzir*, 11(2), 163–181.

Siregar, D., Sitepu, K., Darma, M., Na'im, K., Tarigan, M. T. U., Razali, R., & Harahap, F. S. (2023). Studi Hukum Tentang Tingkat Perceraian Dan Efeknya Terhadap Anak. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54123/deputi.v3i2.276>

Sobandi, O., & Dewi, N. (2017). Urgensi Komunikasi Dan Interaksi Dalam Keluarga. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.15575/ath.v2i1.2722>

Thoha, P. M., Kurniawan, R. P., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 415–431. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1682>